



**TANTANGAN PENGEMBANGAN KURIKULUM FIKIH PADA MADRASAH
DINIYAH TAKMILIAH MIFTAHUSSA'ADAH
DESA BANJARWINANGUN PETANAHAH**

Wahyuningsih, Fibriyan Irodadi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail : wahyuningsih181100@gmail.com

Abstract

This study aims to identify, analyze, and understand in depth the challenges in the development of the Islamic jurisprudence curriculum faced by Madrasah Diniyah Takniliyah Miftahussa'adah, Banjarwinangun Village, Petanahan District, Kebumen Regency. The research method used is qualitative with a case study approach carried out by taking data sources from the principal, teachers and students of MDT Miftahussa'adah through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, validated by source triangulation, then analyzed interactively. The results of the study indicate that MDT Miftahussa'adah faces challenges in learning methods that are not yet innovative, teacher and student discipline, student interest and motivation in learning, facilities and infrastructure, and curriculum factors. These various challenges require innovative strategies so that Islamic religious education remains relevant and attractive to the younger generation.

Keywords: *Challenges of Curriculum Development, Curriculum Development, Jurisprudence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami secara mendalam mengenai tantangan dalam pengembangan kurikulum fikih yang dihadapi Madrasah Diniyah Takniliyah Miftahussa'adah Desa Banjarwinangun Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan dengan mengambil sumber data dari kepala, guru, dan santri MDT Miftahussa'adah melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan divalidasi dengan triangulasi sumber, kemudian dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MDT Miftahussa'adah menghadapi tantangan dalam metode pembelajaran yang belum inovatif, disiplin guru dan santri, minat dan motivasi belajar santri, sarana dan prasarana, serta faktor kurikulum. Berbagai tantangan ini memerlukan strategi inovatif supaya pendidikan agama Islam tetap relevan dan menarik bagi generasi muda.

Kata kunci: *Fikih, Pengembangan Kurikulum, Tantangan Pengembangan Kurikulum*

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut H. Horne adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.¹ Berdasarkan pengertian pendidikan yang digagas oleh H. Horne, dapat dipahami bahwa peran pendidikan sangatlah penting dalam mengembangkan peradaban dunia. Begitupun dalam peradaban Islam, pendidikan agama Islam memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, khususnya anak-anak.² Selain itu, Allah mewajibkan setiap umatnya mempelajarinya sesuai dengan firman Allah swt. yang termaktub dalam Q.S At-Taubah ayat 122 yang secara eksplisit menerangkan hukum-hukum mencari ilmu dan mempelajari ilmu agama.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”

Wadah untuk mempelajari pendidikan Islam dapat dilakukan di berbagai lembaga pendidikan, salah satunya adalah lembaga pendidikan Islam nonformal Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT). MDT mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman yang berada di lingkungan pondok pesantren, musala, dan masjid. Kiai dan guru di lembaga ini mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama Islam yang menjadikan kitab-kitab klasik sebagai sumber rujukan, seperti: akidah, akhlak, fikih, Al-Qur’an dan tafsir, tarikh (sejarah), dan berbagai ilmu ke-Islaman lainnya. Tidak dapat dipungkiri, madrasah diniyah berperan penting dalam menyebarkan ilmu agama Islam di Indonesia khususnya untuk anak-anak. Sebenarnya, pada sekolah formal terdapat mata pelajaran

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 4–5.

² Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.



Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana dalam mata pelajaran tersebut pada hakikatnya sudah memuat nilai-nilai karakter, moral dan akhlak.³ Namun karena kurangnya waktu untuk mengajarkan PAI secara mendalam pada pembelajaran di sekolah formal, dewasa ini Madrasah Diniyah Takmiliyah berfungsi sebagai pelengkap bagi pendidikan formal.⁴

Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa'adah di Desa Banjarwinangun merupakan salah satu lembaga keagamaan nonformal yang memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama Islam generasi muda. MDT ini berupaya memberikan pendidikan agama yang komprehensif, khususnya dalam bidang fikih sebagai landasan praktik ibadah dan muamalah sehari-hari. Namun, pengembangan kurikulum fikih di MDT Miftahussa'adah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan signifikan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Permasalahan ini menjadi krusial mengingat dinamika sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan kebutuhan peserta didik yang menuntut adaptasi kurikulum secara berkelanjutan.

Penelitian ini berawal dari observasi awal yang mengindikasikan adanya permasalahan yang menjadi tantangan dalam pengembangan kurikulum fikih di MDT Miftahussa'adah. Tantangan tersebut meliputi (a) Metode pembelajaran dan kurikulum fikih yang mungkin belum inovatif, sehingga pembelajaran terasa monoton atau kurang menarik (b) Minat dan motivasi anak-anak yang masih rendah (c) Guru dan santri masih kurang disiplin (d) Sarana prasarana yang belum terpenuhi mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal (e) Faktor kurikulum yang masih belum terencana.

Menyadari kompleksitas permasalahan di atas, penelitian ini menawarkan wawasan dan rencana pemecahan masalah yang terintegrasi dan sistematis. Pertama, terkait dengan metode pembelajaran dan kurikulum fikih yang belum inovatif, penulis akan menganalisis secara mendalam materi yang dapat disajikan dengan pendekatan lebih kreatif dan adaptif. Penerapan metode pembelajaran aktif seperti stimulasi, atau diskusi kelompok akan mendorong pemecahan

³ Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 47, <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.

⁴ Zainal Arifin, "Revitalisasi Fungsi Madrasah Diniyah Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 04, no. 02 (2024): 333, <https://doi.org/10.37850/ta'awun>.



kebosanan santri. Kedua, terkait minat dan motivasi belajar santri, penulis akan menganalisis faktor penyebabnya. Ketiga, guna mengatasi masalah kedisiplinan guru dan santri, penulis mengusulkan penyusunan tata tertib yang jelas dan disepakati bersama. Keempat, terkait keterbatasan sarana dan prasarana, peneliti akan mengidentifikasi kebutuhan prioritas. Kelima, mengatasi kurikulum yang belum terencana, penulis akan merekomendasikan pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur dan berkesinambungan.

Penelitian ini memiliki harapan besar untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa'adah khususnya, dan Madrasah Diniyah Takmiliyah lain pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan: (a) Pemetaan yang jelas mengenai tantangan dan potensi madrasah sehingga pihak madrasah memberikan gambaran komprehensif untuk perbaikan (b) Rekomendasi kebijakan dan program yang praktis dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama (c) Inspirasi bagi madrasah diniyah lain yang mendapatkan tantangan serupa (d) Rujukan bagi pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat terhadap pengembangan pendidikan agama Islam di pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, melainkan juga menawarkan solusi konstruktif untuk mewujudkan kurikulum fikih yang berkualitas dan berkelanjutan bagi anak-anak di Desa Banjarwinangun Kecamatan Petanahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah skema untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan pengembangan kurikulum fikih yang dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa'adah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama di lapangan yang secara aktif mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan informan kunci seperti kepala, guru fikih, dan santri MDT Miftahussa'adah, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).



Metodologi penelitian adalah upaya untuk menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah.⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa'adah dalam mengembangkan kurikulum fikih bagi anak-anak di Desa Banjarwinangun Petanahan. Penulis berperan sebagai instrumen kunci di lapangan, aktif berinteraksi dengan subjek penelitian yaitu MDT Miftahussa'adah, serta para informan yang meliputi kepala, guru mata pelajaran fikih, dan santri MDT Miftahussa'adah. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* untuk memastikan data yang terkumpul relevan dan kaya.

Data premier dikumpulkan dengan wawancara mendalam, yang bersifat semi terstruktur, di mana peneliti menggali informasi secara mendetail mengenai berbagai tantangan, faktor penyebab, serta upaya penanganan dari perspektif informan. Proses wawancara direkam dan didukung dengan catatan ketika di lapangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.⁷ Untuk memastikan keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa'adah terletak di Dukuh Bedogol, Desa Banjarwinangun, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. MDT ini berdiri pada tahun 2011 oleh Gus Mokh. Istajib, S.Pd.I. Beliau termotivasi mendirikan MDT ini setelah berdiskusi dengan seorang teman, yang kemudian menginspirasi beliau untuk menciptakan sebuah wadah pendidikan agama Islam bagi anak-anak muda di lingkungannya. Nama Miftahussa'adah sendiri diambil dari nama masjid yang menjadi tempat awal

⁶ H Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

⁷ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

diselenggarakannya kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah, sekaligus menjadi penanda awal perjuangan MDT ini. Awal mulanya, kegiatan MDT ini berada di gedung masjid. Namun, seiring berjalannya waktu MDT Miftahussa'adah terus berkembang pesat yang ditandai dengan jumlah santri yang terus bertambah, serta adanya pembangunan gedung baru yang dikhususkan untuk kegiatan pembelajaran yang terletak di selatan masjid.⁸

Keberhasilan suatu institusi pendidikan seringkali tidak lepas dari dukungan fasilitas yang ada. Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah memiliki kondisi sarana prasarana yang cukup memadai. Hal tersebut menjadi fondasi penting dalam menunjang kualitas pendidikan agama, mulai dari ruang kelas yang nyaman hingga fasilitas pendukung lainnya. MDT ini memiliki santri yang terbilang banyak dengan jumlah lebih dari seratus santri. MDT Miftahuss'adah memiliki sebelas tenaga pengajar yang sangat potensial dengan latar belakang lulusan perguruan tinggi dan alumni pondok pesantren.⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya dalam melaksanakan pendidikan, lembaga pendidikan nonformal belum terstruktur seperti pendidikan formal. Hal ini juga berpengaruh terhadap kurikulum yang diterapkan. Termasuk dalam kurikulum fikih yang belum mengalami pengembangan secara signifikan karena menghadapi berbagai macam tantangan. Tantangan menurut buku Ketahanan Emosional yang disampaikan oleh Supinah memiliki pengertian suatu keadaan yang dihadapi untuk menggugah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁰ Tantangan yang dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tantangan yang Dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah

a. Metode Pembelajaran dan Kurikulum yang Belum Inovatif

Hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui observasi menunjukkan bahwasannya kurikulum dan metode pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah cenderung kurang inovatif, sehingga sering kali menimbulkan kesan

⁸ Mokh. Istajib, "Sejarah MDT Miftahussa'adah", *Wawancara*, 1 Juni 2025.

⁹ Observasi sarana dan prasarana di MDT Miftahussa'adah, 2 Juni 2025.

¹⁰ Faidatus Sholihah et al., "Tantangan Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan," *Jirs* 2, no. 1 (2025): 611, doi: <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3954>.

monoton. Penulis melakukan observasi ketika pembelajaran fikih di kelas 4 berlangsung. Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, yakni ceramah. Adapun tanya jawab, itu hanya menjadi selingan untuk menanyakan materi yang mungkin belum santri pahami. Santri terlihat memperhatikan ketika diawal, namun terlihat tidak fokus pada pertengahan pembelajaran.¹¹



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Fikih Kelas 4 Awaliyah

Kepala Madrasah, Gus Mokh. Istajib, S.P.d.I mengungkapkan, bahwasannya Madrasah Diniyah sistem belajarnya hampir sama dengan pondok pesantren yang menggunakan kitab-kitab klasik sebagai sumber rujukan. Cara mengajarnya pun sama, hampir semua guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu, waktu pembelajaran yang tergolong singkat dengan waktu sekitar 20-30 menit dinilai kurang memungkinkan untuk menggunakan metode yang lebih inovatif seperti di sekolah formal. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari lima santri kelas 4 awaliyah yang merasa bahwa pelajaran fikih di kelas seringkali terasa membosankan, walaupun terkadang diselingi sesi tanya jawab tapi suasana pembelajaran belum sepenuhnya hidup.

Tantangan ini mencerminkan dilema antara mempertahankan tradisi keilmuan Islam dan juga tuntutan adaptasi pedagogis. Kurikulum fikih yang menganut kitab klasik tanpa adanya modifikasi metode penyampaian yang sesuai dengan gaya belajar anak pada era sekarang, bisa menyebabkan ketidaksesuaian. Pembelajaran yang monoton tidak hanya dapat menurunkan motivasi belajar santri, tetapi juga dapat

¹¹ Observasi kegiatan pembelajaran fikih di kelas 4 awaliyah, 14 Juli 2025.

menghambat cara berpikir kritis dan kreativitas dalam memahami agama.

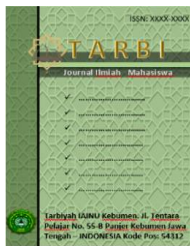
Pada kasus ini, MDT Miftahussa'adah memiliki tantangan untuk berinovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Inovasi metode dan kurikulum dalam mata pelajaran fikih sangat diperlukan guna menjawab tantangan zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu alasan pentingnya inovasi metode pembelajaran fikih yaitu meningkatkan literasi dan keterlibatan santri. Kurikulum yang inovatif mendukung pendekatan pembelajaran aktif, seperti 4M (membaca, menyimak, menulis, menyampaikan), untuk membangun keterlibatan santri dan meningkatkan kompetensi literasi mereka.¹² Peningkatan literasi santri dapat menghasilkan generasi muslim yang cerdas, kritis, adaptif, dan berakhlak mulia, yang tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga mampu berkontribusi secara signifikan dalam membangun peradaban yang Islami dan berkelanjutan.

b. Tenaga Pengajar dan Santri Masih Kurang Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala MDT Miftahussa'adah terindikasi adanya tantangan terkait tingkat kedisiplinan, baik dari guru ataupun dari santri Madrasah Diniyah Miftahussa'adah. Pihak MDT mempunyai tantangan untuk mencari solusi supaya kedisiplinan di MDT Miftahussa'adah dapat berangsur membaik. Ketika penulis melakukan observasi di lokasi penelitian, penulis melihat guru fikih datang tepat waktu. Namun beberapa santri terlihat telat masuk ke dalam kelas.¹³ Kepala MDT mengakui bahwasannya kedisiplinan di MDT ini masih dalam proses perbaikan, baik oleh guru maupun santri. Masih ada beberapa guru yang belum tepat waktu, yang disebabkan tuntutan pekerjaan dari pagi hingga sore. Kepala MDT mengatakan bahwasannya tenaga pengajar fikih khususnya kelas 4 awaliyah terkadang belum dapat datang sesuai waktu yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan jarak antar rumah guru fikih dengan MDT Miftahussa'adah membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena guru yang belum

¹² Wini Dirgahayu and Budiman Budiman, "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 279.

¹³ Observasi kedisiplinan guru dan santri MDT Miftahussa'adah ketika pembelajaran fikih, 14 Juli 2025.



bisa datang tepat waktu, mengakibatkan turunnya motivasi kedisiplinan santri untuk datang lebih awal. Selain itu, santri masih sering tidak berangkat tanpa alasan yang jelas yang disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi belajar santri.¹⁴

Masalah disiplin adalah tantangan multidimensi yang tidak hanya dilihat dari permukaan. Kedisiplinan seorang guru sangat berarti bagi keberhasilan guru dalam mengajar dan memajukan institusi, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada sebuah sekolah atau lembaga yang tertib, akan tercipta proses belajar yang menyenangkan. Sebaliknya, pada sekolah atau lembaga yang tidak tertib kondisinya akan berbeda dengan sekolah atau lembaga dengan tingkat disiplin yang tinggi.¹⁵ Pada sisi lain, kurangnya disiplin santri dapat menjadi menjadi indikator rendahnya minat motivasi belajar mereka, atau kurangnya penegakan atauran yang konsisten. Keterkaitan antara disiplin guru dan santri adalah siklus: jika guru kurang disiplin, santri akan mencontoh. Begitupun sebaliknya, santri yang kurang disiplin dapat menurunkan semangat guru. Temuan ini menyoroti bahwa kepemimpinan transformasional kepala madrasah sangat krusial dalam membangun budaya disiplin dan komitmen di seluruh elemen madrasah.

c. Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Santri

Departemen Pendidikan Nasional mengartikan minat dengan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.¹⁶ Adapun pengertian motivasi menurut Sardiman, motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melaksanakan kegiatan tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa penting sekali untuk mengaitkan minat dan motivasi dengan proses belajar. Keduanya merupakan pilar utama yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dan berhasil dalam setiap aktivitas pembelajaran. Minat menghadirkan keinginan mendalam untuk

¹⁴ Mokh. Istajib, "Kedisiplinan Guru dan Santri", *Wawancara*, 1 Juni 2025

¹⁵ Ahmad Nashir, "Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 22-23.

¹⁶ Nurhayati and Julita Sari Nasution, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam," *Jurnal AS-SAID* 2, no. 1 (2022): 107.

¹⁷ Nurhayati and Nasution. 105



mengeksplorasi, sementara motivasi menjadi dorongan untuk mewujudkan eksplorasi tersebut menjadi tindakan nyata dalam proses belajar.

Minat dan motivasi belajar santri merupakan faktor yang sangat krusial dalam keberhasilan proses pendidikan agama Islam. Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah menghadapi tantangan signifikan perihal rendahnya minat dan motivasi belajar pada sebagian santrinya ketika pembelajaran fikih. Fenomena seperti ini termanifestasi dalam beberapa tingkah laku, seperti kurangnya antusiasme saat mengikuti pembelajaran, kurangnya inisiatif untuk bertanya atau berdiskusi, hingga kecenderungan untuk sering datang terlambat atau bahkan tidak hadir tanpa adanya alasan yang jelas. Pada santri kelas 4 awaliyah, peneliti mengamati perilaku santri yang sudah menanyakan keputungan di awal pembelajaran. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung, tidak sedikit santri yang terlihat kurang fokus dan juga bergurau dengan teman sebelahnya.¹⁸

Berdasarkan pengamatan kepala MDT Miftahussa'adah, beliau mengatakan bahwa untuk kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), para santri sudah cukup bagus. Tetapi untuk kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah masih minim sekali minat dan motivasi belajarnya. Permasalahan ini tidak hanya pada mata pelajaran fikih saja, namun pada mata pelajaran yang lainnya juga. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, sebagian santri ada yang kelihatan gelisah karena ingin kegiatan belajar segera selesai. Bahkan, tidak jarang ada santri yang menanyakan jam keputungan ketika di awal pembelajaran.¹⁹ Guru mata pelajaran fikih kelas 4 awaliyah juga menambahkan, bahwasannya ketika di kelas ada anak-anak yang suka mengobrol dan bergurau dengan temannya.²⁰ Hal tersebut menjadi bukti nyata bahwa sebagian santri menunjukkan sikap kurangnya minat dan motivasi ketika kegiatan pembelajaran.

Rendahnya minat dan motivasi belajar santri di MDT Miftahussa'adah adalah

¹⁸ Observasi minat dan motivasi belajar santri di kelas 4 awaliyah, 14 Juli 2025.

¹⁹ Mokh. Istajib, "Minat dan Motivasi Belajar Santri", *Wawancara*, 1 Juni 2025.

²⁰ Moh. Muslim, "Minat dan Motivasi Belajar Santri", *Wawancara*, 14 Juli 2025.



cerminan dari beberapa faktor kompleks yang berkaitan, bukan hanya sekadar kemalasan santri. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi santri dapat berasal dari faktor internal yang berasal dari dalam diri santri yang mempunyai rasa ingin tahu dan motivasi yang besar untuk mencapai prestasi belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun. Selain itu, juga dapat berasal dari faktor eksternal seperti guru, lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan.²¹ Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa'adah memiliki tantangan untuk mencari informasi terkait faktor apa saja yang membuat santri kurang minat dan motivasi terhadap pembelajaran fikih. Setelah itu, pihak MDT mempunyai tantangan yang selanjutnya, yakni mencari solusi dari permasalahan yang ada.

d. Sarana dan Prasarana

Penulis melakukan observasi ke Madrasah Diniyah Miftahussa'adah dan mendapatkan temuan bahwasannya sarana prasarana di MDT masih kurang lengkap. Contohnya seperti kurangnya sarana prasarana teknologi seperti proyektor. Selain itu, buku bacaan fikih yang belum ada. Hanya ada satu buku pegangan saja yakni kitab kuning yang terjemahnya akan santri dapatkan ketika pembelajarn saja.²² Kepala MDT Miftahussa'adah membenarkan hal ini, bahwasannya santri hanya memiliki satu kitab fikih pegangan ketika berada di kelas itu. Dari pihak MDT tidak menyediakan kitab atau buku tambahan lain.²³ Teknologi memiliki peran penting dalam pendidikan, karena menjadi salah satu pemicu gairah belajar santri. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dapat memberi kontribusi untuk pembelajaran yang efektif.²⁴ Santri yang kurang memiliki gairah ketika proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan pemaparan

²¹ Dhiya Juliana Putri et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang," no. 9 (2022). 50-52.

²² Observasi sarana dan prasarana di MDT Miftahussa'adah, 2 Juni 2025.

²³ Mokh. Istjib, "Buku Pegangan Santri", *Wawancara*, 1 Juni 2025.

²⁴ E Mukaromah, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Education Management & ...* 4, no. 1 (2020): 180–85, <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4381%0Ahttps://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/viewFile/4381/3450>. 180.

tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sarana dan prasarana yang kurang maksimal menjadi tantangan dalam pengembangan kurikulum fikih karena secara langsung memengaruhi kualitas dan efektifitas proses pembelajaran.

e. Faktor Kurikulum

Pada saat pembelajaran berlangsung, penulis tidak melihat guru membawa modul atau rencana pembelajaran. Guru hanya berpacu pada kitab.²⁵ Struktur kepengurusan di Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah belum berfungsi sebagaimana mestinya. Semua tugas masih dibebankan kepada kepala MDT. Termasuk dalam perencanaan kurikulum, pada kurikulum fikih yang merencanakan adalah kepala MDT. Kurikulum fikih yang berjalan tidak disusun dengan dokumen resmi yang dapat dibaca oleh tenaga pengajar. Kurikulum fikih yang berjalan selama ini hanyalah rancangan-rancangan kepala MDT yang kemudian disampaikan kepada guru fikih.²⁶ Kurikulum yang belum terencana pada dasarnya adalah akar masalah yang memperparah proses pengembangan kurikulum. Itu sebabnya, MDT Miftahussa'adah memiliki tantangan untuk membuat kurikulum fikih lebih terarah dan terstruktur.

Kepengurusan di MDT Miftahussa'adah belum dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Semua peran yang ada sepenuhnya dipegang oleh kepala MDT. Bahkan, tentang perencanaan kurikulum pun belum dibuat dalam bentuk dokumen. Kurikulum yang berjalan hanya baru strategi atau rancangan dari kepala MDT yang mana nantinya akan disampaikan kepada guru fikih. Padahal, kurikulum memegang peran yang sangat krusial terhadap jalannya kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Zainuri, bahwasannya dalam kegiatan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai landasan utama yang menghubungkan berbagai komponen secara sistematis.²⁷ kurikulum tidak dirancang dengan maksimal, maka tujuan dari kurikulum itu sendiri tidak dapat terealisasi dengan maksimal.

²⁵ Observasi rancangan pembelajarn di MDT Miftahussa'adah, 14 Juli 2025.

²⁶ Mokh. Istajib, "Rancangan Kurikulum Fikih", *Wawancara*, 1 Juni 2025.

²⁷ Jumadil Ranto Mulia et al., "Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 35, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19208>.

2. Penyebab Tantangan yang Dihadapi Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala dan santri MDT Miftahussa'adah, penulis menemukan data sebagai berikut:²⁸

- a. Metode Pembelajaran dan Kurikulum yang Belum Inovatif
 - 1) Ketergantungan pada kurikulum dan kitab klasik tanpa adanya modifikasi atau penyesuaian terhadap karakter santri
 - 2) Waktu pembelajaran yang tergolong singkat 20-30 menit, sehingga tidak memungkinkan adanya metode pembelajaran yang kompleks seperti di sekolah formal
 - 3) Keterbatasan kompetensi pedagogis guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik
 - 4) Belum ada fasilitas dan media pembelajaran modern seperti proyektor dan alat peraga interaktif yang mendukung inovasi terhadap metode belajar.
 - 5) Kurangnya pelatihan atau *lokakarya* bagi guru tentang metode pengajaran terkini.
- b. Tenaga Pengajar dan Santri Masih Kurang Disiplin
 - 1) Sebagian guru di MDT Miftahussa'adah bekerja dari pagi-sore
 - 2) Jarak tempuh guru ke MDT Miftahussa'adah yang cukup jauh
 - 3) Kurangnya pengawasan dan evaluasi disiplin yang konsisten
 - 4) Rendahnya motivasi belajar santri
 - 5) Kurangnya keteladanan dari pihak guru atau lingkungan
 - 6) Aturan dan konsekuensi *disipliner* yang belum diterapkan secara konsisten
 - 7) Santri sudah lelah di sekolah karena pulang terlalu sore, atau adanya kegiatan sekolah di luar jam pelajaran.
- c. Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Santri

Penulis telah melakukan wawancara kepala beberapa santri kelas 4 awaliyah

²⁸ Mokh. Istajib, "Tantangan yang Dihadapi MDT Miftahussa'adah dalam mengembangkan kurikulum Fikih", *Wawancara*, 1 Juni 2025.

bahwasannya mereka kurang tertarik pada pembelajaran fikih karena mereka hanya mendengarkan saja. Selain itu, padatnya kegiatan di sekolah membuat mereka lelah dan menurunkan semangat belajar di MDT.

d. Sarana dan Prasarana

Kepala MDT mengatakan bahwa belum ada dana untuk pengadaan alat elektronik. Dana yang ada diprioritaskan untuk kelengkapan fasilitas gedung dan operasional Madrasah Diniyah Takmilyah Miftahussa'adah.

e. Faktor Kurikulum

- 1) Sistem kepengurusan MDT seperti bidang kurikulum yang belum berjalan sebagaimana mestinya
- 2) Kurikulum yang ada belum didokumentasikan karena baru rancangan-rancangan kepala MDT
- 3) Belum ada pembahasan khusus antara kepala MDT dengan guru terkait pengembangan kurikulum
- 4) Kurangnya kephahaman guru terkait pentingnya kurikulum

3. Potensi yang Dimiliki Madrasah Diniyah Takmilyah Miftahussa'adah

Pengertian potensi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.²⁹ Sedangkan menurut Majdi, potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.³⁰ Berdasarkan dua pengertian tersebut, potensi merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan untuk mencapai bentuk atau tingkat yang lebih besar.

Madrasah Diniyah Miftahussa'adah adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang potensial. Potensi yang MDT ini miliki adalah sebagian besar SDM guru yang berpendidikan tinggi, serta lulusan pondok pesantren. Banyak dari tenaga pengajar yang

²⁹ Aam Amaliyah and Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *At-Ta`Dib* 5, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v5i1.19598>.

³⁰ Alam Putra Gumara, "Analisis Potensi Pengembangan Homestay Di Jorong Sungai Angek Desa Wisata Simarasok" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022).

berkecimpung di dunia pendidikan.³¹ Selain itu, MDT ini memiliki sarana prasarana yang cukup memadai seperti adanya gedung MDT dengan enam ruang kelas serta satu aula yang sangat memadai untuk kegiatan pembelajaran.³² Jumlah santri yang cukup banyak, serta bertambah tiap tahunnya juga menjadi potensi semakin luasnya MDT Miftahussa'adah dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, baik di Desa Banjarwinangun maupun sekitarnya.

4. Solusi dan Rekomendasi

Pengertian solusi menurut Munif Chatib adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan.³³ Pada ilmu komputer, pengertian rekomendasi adalah tindakan yang menghasilkan saran bagi individu lain berdasarkan perhitungan tertentu.³⁴ Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala MDT Miftahussa'adah, penulis mendapatkan temuan solusi dan rekomendasi sebagai berikut:³⁵

a. Metode Pembelajaran dan Kurikulum yang Belum Inovatif

- 1) Menggunakan media pembelajaran yang ringan
- 2) Mengadakan pelatihan atau *lokakarya* bagi guru tentang metode pengajaran terkini. Melihat potensi yang ada, narasumber bisa dari guru di MDT Miftahussa'adah sendiri yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih di bidang ini.
- 3) Mengadakan pertemuan khusus yang membahas metode pembelajaran dan kurikulum.

b. Tenaga Pengajar dan Santri Masih Kurang Disiplin

³¹ Mokh. Istajib, "Potensi yang ada di MDT Miftahussa'adah dalam mengembangkan kurikulum Fikih", *Wawancara*, 1 Juni 2025.

³² Observasi Sarana dan Prasarana di MDT Miftahussa'adah, 2 Juni 2025.

³³ Elma Abadiyah et al., "Solusi Terhadap Permasalahan Internal Dan Eksternal Pada Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 160, <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>.

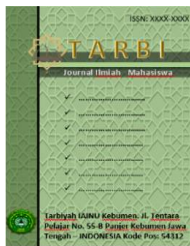
³⁴ Erwin Erwin, Viny Christanti Mawardi, and Janson Hendryli, "Penggunaan Metode Collaborative Filtering Based Untuk Rekomendasi Kendaraan Bermotor," *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi* 10, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.24912/jiksi.v10i1.17796>.

³⁵ Mokh. Istajib, "Solusi dan Rekomendasi Untuk Tantangan yang Dihadapi", *Wawancara*, 1 Juni 2025.

- 1) Mengadakan forum komunikasi rutin antara kepala MDT dan guru untuk membahas mengenai kendala dan solusi
- 2) Memberikan *reward* kepada guru atau santri dengan konsisten dan edukatif.
- c. Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Santri
 - 1) Adanya kerja sama dengan orang tua untuk memberikan motivasi kepada santri
 - 2) Guru dan orang tua bersama-sama memberikan pengertian tentang pentingnya ilmu agama kepada santri
 - 3) Adanya inovasi terhadap pembelajaran supaya lebih menarik.
- d. Sarana dan Prasarana
 - 1) Alokasi anggaran bertahap, misalnya setelah fasilitas gedung terpenuhi dan operasional cukup terpenuhi, prioritaskan pengadaan alat elektronik sebagai bagian dari rencana anggaran tahunan di masa mendatang
 - 2) Penggunaan teknologi alternatif biaya rendah. Jika kebutuhan alat elektronik belum mendesak dan spesifik, pertimbangkan opsi sementara dengan biaya lebih rendah. Misalnya, penggunaan proyektor dari ponsel, tablet, atau laptop jika itu memadai untuk kebutuhan awal
 - 3) Pengajuan proposal kepada perusahaan elektronik, bank, atau yayasan filantropi.
- e. Faktor Kurikulum
 - 1) Melakukan rapat internal antara kepala MDT dengan guru terkait tugas-tugas kepengurusan yang harus dijalankan serta memberikan kephahaman guru tentang pentingnya kurikulum demi tercapainya tujuan pendidikan.
 - 2) Merancang kurikulum fikih dan didokumentasikan supaya dapat berjalan dengan maksimal
 - 3) Pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

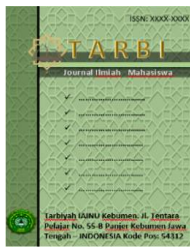
Penelitian ini mengidentifikasi lima tantangan utama dalam pengembanagan kurikulum fikih di Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah, yaitu metode pembelajaran dan



kurikulum yang kurang inovatif, tenaga pengajar dan santri yang masih kurang disiplin, rendahnya minat dan motivasi belajar santri, sarana dan prasarana yang kurang maksimal, serta faktor kurikulum yang belum mendapat perhatian serius. Tantangan-tantangan ini saling berkaitan satu sama lain, yang mencerminkan ketidakselarasan antara praktik madrasah dengan kebutuhan santri modern dan pengaruh lingkungan digital. Meski demikian, MDT Miftahussa'adah memiliki potensi kuat untuk mengembangkan kurikulum fikih seperti tenaga pendidik yang kompeten dan sarana dasar yang dapat dioptimalkan. Mengatasi masalah ini diperlukan adanya inovasi pedagogik, penguatan kepemimpinan, peningkatan pelibatan komunitas, demi menciptakan pendidikan agama Islam di area Madrasah Diniyah Takmiliah Miftahussa'adah yang relevan dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, Elma, Nur Rokhmad, Permatasari Permatasari, and Ni'matus Sholihah. "Solusi Terhadap Permasalahan Internal Dan Eksternal Pada Seksi Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 157–70. <https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.2.157-170>.
- Abubakar, H Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Amaliyah, Aam, and Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *At-Ta`Dib* 5, no. 1 (2021): 28–45. <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v5i1.19598>.
- Arifin, Zainal. "Revitalisasi Fungsi Madrasah Diniyah Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 04, no. 02 (2024): 332–46. <https://doi.org/10.37850/ta'awun>.
- Dirgahayu, Wini, and Budiman Budiman. "Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 277–86.
- Erwin, Erwin, Viny Christanti Mawardi, and Janson Hendryli. "Penggunaan Metode Collaborative Filtering Based Untuk Rekomendasi Kendaraan Bermotor." *Jurnal Ilmu Komputer Dan Sistem Informasi* 10, no. 1 (2022): 3–7.



<https://doi.org/10.24912/jiksi.v10i1.17796>.

Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(2), 169-179.

Gumara, Alam Putra. “Analisis Potensi Pengembangan Homestay Di Jorong Sungai Angek Desa Wisata Simarasok.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022.

Irodati, Fibriyan. “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.

Jumadil Ranto Mulia et al., “Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 35, <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.19208>

Mukaromah, E. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa.” *Indonesian Journal of Education Management & ...* 4, no. 1 (2020): 180–85.

<https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4381%0Ahttps://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/viewFile/4381/3450>.

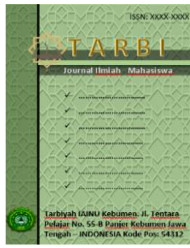
Nashir, Ahmad. “Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Prestasi Belajar.” *Jurnal Tarbawi* 1, no. 1 (2016): 21–28.

Nurhayati, and Julita Sari Nasution. “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam.” *Jurnal AS-SAID* 2, no. 1 (2022): 100–115.

Putri, Dhiya Juliana, Sarah Angelina, Savira Claudia, and Rahma Mujazi Mujazi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang,” no. 9 (2022).

Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 4 (3) Tahun 2025: 483-501

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Sholihah, Faidatus, Setiawati, Amelia Putri Kartikasari, Ashlin Nuroniyah, Vianda Elend Herlina, Shobrina Nur Sa’adah, and Difa Amilatus Tazkiyah. “Tantangan Guru Agama Islam Dalam Mengajarkan.” *Jirs* 2, no. 1 (2025): 608–13. doi: <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3954>.